JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol.05 No.01, Januari 2025

Edukasi Obat Analgesik kepada Ibu-ibu Dasa Wisma RW 06 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur

Chusun[1]
[1]Akademi Farmasi Bhumi Husada
E-mail: chusuns@yahoo.com

Indrianti Poppy[2]
[2]Akademi Farmasi Bhumi Husada

Istikayati Nur Sri[3]
[3]Akademi Farmasi Bhumi Husada

Article History:
Received: 2024-12-24
Revised: 2025-01-10
Accepted:2025-01-22

Abstract: *Analgesic or pain reliever medication is one type of medication that is most often used by people to treat mild to moderate pain, such as headaches, muscle aches, pain due to fever. Ease of access to obtain analgesic drugs, including over-the-counter and over-the-counter drugs, is often limited, often accompanied by a lack of understanding of their proper use, and can create the potential for undesirable things to happen. Education about analgesic drugs is an effort to increase the knowledge of Dasa Wisma mothers about how to use them, side effects and dosages that need special attention when using analgesic drugs. The education was attended by 30 participants from the women of Dasa Wisma RW 06, Ciracas Village - East Jakarta. This education begins with brain storming followed by interactive delivery of material followed by discussion/question and answer. At this educational event, a Pre-test and Post-test were also carried out which showed an increase in participants' knowledge. Apart from that, an evaluation of the implementation was also carried out using a questionnaire which had been tested for validity and reliability and the average results were Very Good and Good.*

Keywords : *Analgesic Education, Pain/ Fever.*

JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol.05 No.01, Januari 2025

Riwayat Artikel:
Diajukan : 24-12-2024
Diperbaiki : 10-01-2025
Diterima : 22-01-2025

Abstrak: Obat Analgesik atau pereda nyeri merupakan salah satu jenis obat yang paling sering digunakan masyarakat untuk mengatasi nyeri ringan hingga sedang, seperti sakit kepala, nyeri otot, nyeri akibat demam. Kemudahan akses untuk mendapatkan obat Analgesik yang termasuk dalam obat bebas maupun obat bebas terbatas, seringkali diikuti dengan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan yang tepat, dan dapat menjadi potensi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Edukasi tentang obat Analgesik, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu Dasa Wisma tentang cara penggunaan, efek samping dan dosis yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada saat penggunaan obat Analgesik. Edukasi diikuti oleh 30 orang peserta yang berasal dari Ibu-ibu Dasa Wisma RW 06 Kelurahan Ciracas – Jakarta Timur. Edukasi ini diawali dengan *brain storming* dilanjutkan dengan penyampaian materi secara interaktif yang dilanjutkan dengan diskusi/ tanya jawab. Pada acara edukasi ini juga dilakukan *Pre test* dan *Post test* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu juga dilakukan evaluasi dari penyelenggaraan dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitas nya serta hasil rata-rata Baik Sekali dan Baik.

Kata Kunci: Edukasi Analgesik, Nyeri/Demam.

Pendahuluan

Obat Analgesik atau Pereda nyeri merupakan salah satu jenis obat yang paling sering digunakan masyarakat untuk mengatasi nyeri ringan hingga sedang, seperti sakit kepala, nyeri otot, nyeri akibat demam. Kemudahan akses untuk mendapatkan obat Analgesik yang termasuk dalam obat bebas maupun obat bebas terbatas, seringkali diikuti dengan

kurangnya pemahaman terhadap penggunaan yang tepat, dan dapat menjadi potensi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Kemenkes RI, 2006)

Sebagaimana kita ketahui bahwa obat Analgesik berdasarkan kerja farmakologinya dibagi menjadi dua bagian yaitu: obat Analgesik yang bekerja di perifer (non narkotik) yang terdiri dari obat-obat yang tidak bersifat narkotika dan tidak bekerja sentral di otak, dan obat Analgesik narkotik yang bekerja di otak dan biasanya digunakan untuk menghilangkan nyeri hebat seperti pada kanker, nyeri paska operasi dan lain-lain. (Kemenkes RI, 2006)

Masih banyak masyarakat, termasuk ibu-ibu rumah tangga yang cenderung menggunakan obat Analgesik tanpa panduan dari tenaga medis/ tenaga kefarmasian. Hal ini mungkin disebabkan karena minimnya informasi tentang dosis yang tepat, efek samping serta interaksi obat. Akibatnya potensi risiko terhadap over dosis atau efek samping dapat meningkat. (Al-Idrus, N. M., dkk, 2023)

Ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dasa Wisma seringkali memegang peran penting dalam keluarga, dengan memberikan Edukasi tentang obat Analgesik pada kelompok ini, diharapkan mereka dapat menjadi penyebar informasi yang efektif dalam komunitas mereka.

Beberapa hasil studi menunjukkan bahwa obat Analgesik sering digunakan tanpa resep dokter, terutama dalam bentuk obat bebas atau obat bebas terbatas seperti Parasetamol atau Ibuprofen, dan lain-lain. Walaupun tergolong aman bila digunakan sesuai aturan, tetapi bila digunakan terus menerus tanpa pengetahuan yang memadai tentang obat Analgesik kemungkinan bisa menyebabkkan kerusakan hati, lambung atau ginjal. Oleh karena itu Akademi Farmasi Bhumi Husada mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat dengan memberikan Edukasi kepada Ibu-Ibu Dasa Wisma tentang obat Analgesik, karena swamedikasi untuk mengatasi rasa nyeri atau demam seringkali meggunakan obat Analgesik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurfahzri Farhan, dkk (2022), yang berjudul: Swamedikasi Obat Analgesik untuk mengatasi Nyeri pada Masyarakat Kawatuna, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu pada Jurnal Medical Profesiion (MedPro) Vol. 4 No. 3 yang menyatakan bahwa sebanyak 81,2% responden melakukan swamedikasi untuk mengatasi

nyeri yang dialami, menggunakan obat Analgesik Parasetamol, Ibuprofen, Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Meloxicam. (Taufiq, 2023)

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terkait Edukasi obat Analgesik kepada Ibu-ibu Dasa Wisma diawali dengan *Pre test* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan tentang obat Analgesik, penggunaan obat Analgesik sesuai kebutuhan dan kebiasaan cara membeli obat Analgesik, dll; kemudian diawali dengan *brain storming* dengan menanyakan obat Analgesik yang sering digunakan untuk swamedikasi demam dan penghilang rasa nyeri, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang obat Analgesik, yang disampaikan secara interaktif dengan media *power point*. Acara dilanjutkan dengan tanya jawab dan kemudian dilakukan *Post test*, dan setelah *Post test* kepada seluruh peserta diminta kerelaannya untuk melakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan, termasuk evaluasi terhadap narasumber, dengan mengisi kuesioner evaluasi kegiatan yang sudah diuji validitas dan reliabiltasnya. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan pada kuesioner valid dengan nilai validitas 0,2673 (>0,005), demikian juga uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa kuesioner *reliable* yang ditunjukkan dengan membandingkan nilai *Cornbach's Alpha* lebih besar dari nilai konstanta yaitu 0,823 (konstanta 0,600). (Kemenkes RI, 2003)

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 Desember 2024, di ruang pertemuan Akademi Farmasi Bhumi Husada. Peserta pada acara tersebut sebanyak 30 orang Ibu-ibu Dasa Wisma dari RW 06 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur.

Susunan acara

Ibu-ibu Dasa Wisma datang bersama-sama dengan menggunakan seragam pada pukul 08.45, dan acara dimulai tepat pada pukul 09.00. Acara diawali dengan pembukaan oleh MC dan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan dilanjutkan dengan sambutan dari Direktur Akademi Farmasi Bhumi Husada. Selanjutnya kepada peserta dibagikan kuesioner *Pre test* untuk diisi dan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang diawali dengan *brain storming* dan dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui power point oleh narasumber (Apt, Dra, Chusun, M.Kes) dengan Moderator ibu Poppy Indrianti, M.Farm.

Setelah diskusi yang cukup hangat sampai Ibu-ibu merasa puas, kemudian dilanjutkan untuk mengisi kuesioner *Post test* dan dilanjutkan dengan mengisi kuesioner evaluasi kegiatan yang sudah diuji validitas dan reliabiltasnya.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan Edukasi obat Analgesik yang berlangsung di ruang pertemuan Akademi Farmasi Bhumi Husada diikuti oleh 30 orang Ibu-ibu Dasa Wisma RW 06 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur yang mempunyai peran aktif baik di keluarganya maupun dimasyarakat. Adapun karakteristik peserta sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Table 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

No	Umur	Jumlah Peserta	% Jumlah Peserta
1.	< 25 tahun	0	0
2.	25 – 34 tahun	1 orang	3,3%
3.	35 – 44 tahun	14 orang	46,7%
4.	> 45 tahun	15 orang	50,0%

No	Pendidikan	Jumlah Peserta	% Jumlah Peserta
1.	SD	1 orang	3,3%
2.	SMP	6 orang	20,0%
3.	SMA/ SMU/ SMK	20 orang	66,7%
4.	Diploma/ Sarjana	3 orang	10,0%

No	Status di rumah tangga	Jumlah Peserta	% Jumlah Peserta
1.	Ibu rumah tangga penuh	23 orang	76,7%
2.	Ibu rumah tangga paruh waktu	5 orang	16,7%
3.	Lain-lain	2 orang	6,6%

Setelah selesai pemaparan materi, peserta cukup antusias dan banyak pertanyaan yang disampaikan, terutama terkait permasalahan penyakit yang dialami dan obat yang diminum sebagai obat Analgesik, serta efek samping yang mungkin timbul.
Hasil evaluasi dari *Pre test* dan *Post test* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel2. Evaluasi *Pre Test* dan *Post test* Edukasi Obat Analgesik

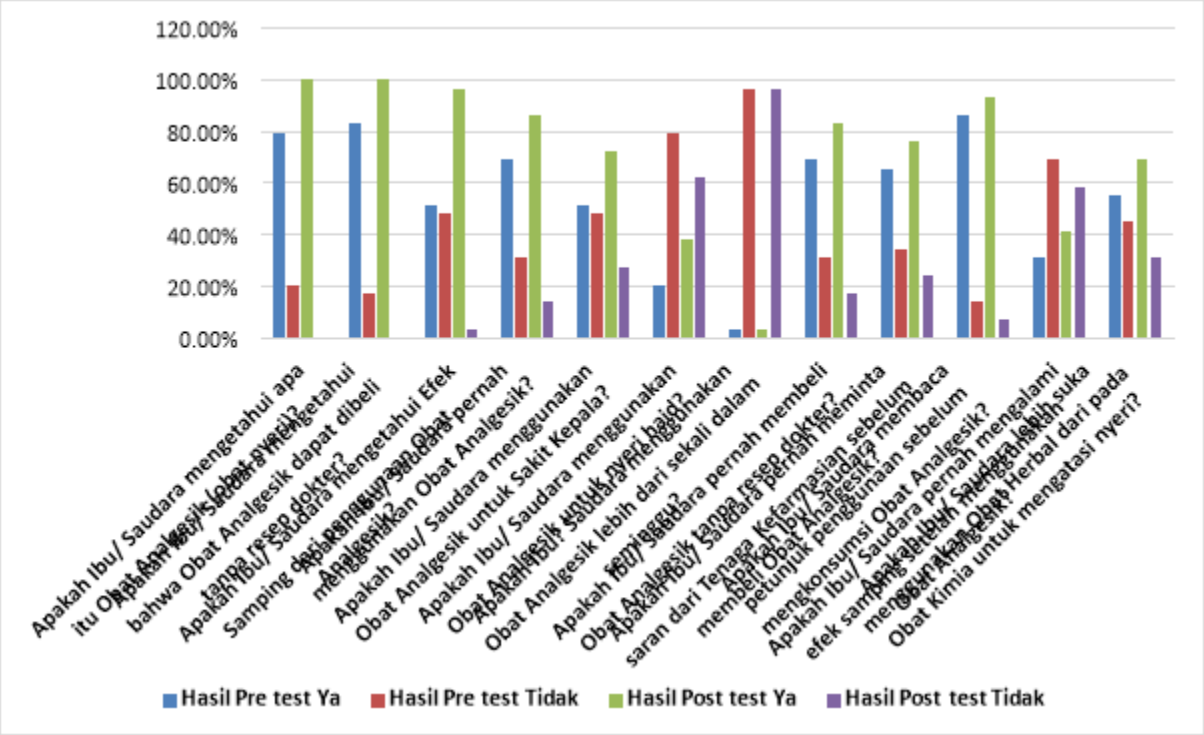
No	Pertanyaan/ Pernyataan	Hasil *Pre test*		Hasil *Post test*	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak

1.	Apakah Ibu/ Saudara mengetahui apa itu Obat Analgesik (obat nyeri)?	79,3%	20,7%	100%	0
2.	Apakah Ibu/ Saudara mengetahui bahwa Obat Analgesik dapat dibeli tanpa resep dokter?	82,8%	17,2%	100%	0
3.	Apakah Ibu/ Saudara mengetahui Efek Samping dari penggunaan Obat Analgesik?	51,7%	48,3%	96,6%	3,4%
4.	Apakah Ibu/ Saudara pernah menggunakan Obat Analgesik?	69,0%	31,0%	86,2%	13,8%
5.	Apakah Ibu/ Saudara menggunakan Obat Analgesik untuk Sakit Kepala?	51,7%	48,3%	72,4%	27,6%
6.	Apakah Ibu/ Saudara menggunakan Obat Analgesik untuk nyeri haid?	20,7%	79,3%	37,9%	62,1%
7.	Apakah Ibu? Saudara menggunakan Obat Analgesik lebih dari sekali dalam seminggu?	3,5%	96,5%	3,4%	96,6%
8.	Apakah Ibu/ Saudara pernah membeli Obat Analgesik tanpa resep dokter?	69,0%	31,0%	82,8%	17,2%
9.	Apakah Ibu/ Saudara pernah meminta saran dari Tenaga Kefarmasian sebelum membeli Obat Analgesik?	65,5%	34,5%	75,9%	24,1%
10.	Apakah Ibu/ Saudara membaca petunjuk penggunaan sebelum mengkonsumsi Obat Analgesik?	86,2%	13,8%	93,1%	6,9%
11.	Apakah Ibu/ Saudara pernah mengalami efek samping setelah menggunakan Obat Analgesik?	31,0%	69,0%	41,4%	58,6%
12.	Apakah Ibu/ Saudara lebih suka menggunakan Obat Herbal dari pada Obat Kimia untuk mengatasi nyeri?	55,2%	44,8%	69,0%	31,0%

Dari tabel 2 diatas terlihat adanya peningkatan terkait pengetahuan tentang obat Analgesik dari 71,3% menjadi 98,9%. (pertanyaan 1, 2 dan 3), demikian juga terkait penggunaan obat Analgesik sesuai kebutuhan juga terdapat peningkatan pengetahuan dari 60,4% menjadi 79,3%. (pertanyaan 4 dan 5), demikian juga terkait tatacara membeli obat, apa yang harus diperhatikan sebelum obat diminum, dan lain-lain. Setelah mereka mengetahui kegunaan obat Analgesik dan efek samping yang mungkin timbul, maka dari evaluasi terhadap kuesioner terjadi peningkatan dalam pemilihan antara obat kimia atau obat tradisional, yaitu terjadi peningkatan pemilihan obat herbal dari 55,2% menjadi 69,0%.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian dari Taufiq (2023) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik pada Masyarakat di Keluarahan Tidung RT 1 RW 3 Kota Makasar, pada Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar Vol. 7 No. 1. Januari 2023 yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat Analgesik dalam katagori cukup (52,2%).

Dari tabel 2 diatas, apabila digambarkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Evaluasi hasil *Pre test* dan *Post test* Edukasi Obat Analgesik

Pada saat diskusi banyak dari peserta yang menanyakan sebaiknya obat Analgesik mana yang aman digunakan, dan kapan sebaiknya tidak diminum lagi. Narasumber menjelaskan pentingnya mengetahui cara penggunaan untuk masing-masing obat Analgesik dan beberapa penjelasan dapat dilihat di kemasan obat atau menanyakan kepada tenaga kefarmasian, demikian juga kalau sudah lebih dari tiga hari tetapi gejala demam atau nyeri masih tidak ada perubahan, sebaiknya kedokter. Demikian juga sudah dilakukan penekanan yang tidak menakutkan pada saat presentasi agar berhati-hati dalam melakukan swamedikasi demam dan nyeri dengan menggunakan obat Analgesik. Dari Sebagian peserta

terlihat bahwa sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait swamedikasi dengan obat Analgesik, tetapi Sebagian masih memiliki pengetahuan yang kurang karena pada saat diskusi mereka menggunakan obat dua macam analgesik dengan kandungan obat yang sama dengan nama dagang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nabila Maulida Al-Idrus, dkk (tahun 2023). Kajian Pustaka Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Analgesik Untuk Swamedikasi Nyeri. Jurnal Kedokteran Umum. JKU 12 (2) (2023), yang menyatakan bahwa dari sebagian masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik dalam swamedikasi obat analgesik, sedang Sebagian masyarakat yang kurang pengetahuannya biasanya disebabkan karena faktor Pendidikan, faktor lingkungan atau faktor pekerjaan.

Hasil evaluasi penyelenggaraan kegiatan, baik terhadap materi, cara penyampaian, narasumber dan kenyamanan ruangan serta kepuasan terhadap konsumsi, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Keterangan:
BS = Baik Sekali
B = Baik
C = Cukup
KB = Kurang Baik
TB = Tidak Baik

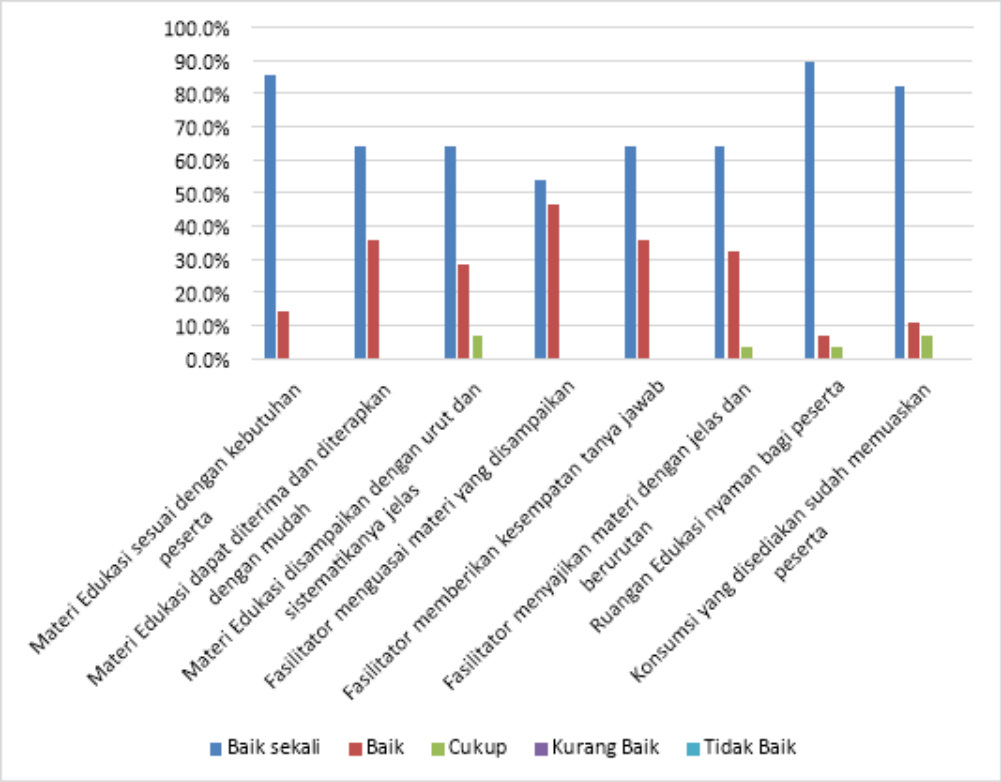
Tabel 3. Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan Edukasi Obat Analgesik

Materi Edukasi						
No	**Pertanyaan/ Pernyataan**	**BS**	**B**	**C**	**KB**	**TB**
1.	Materi Edukasi sesuai dengan kebutuhan peserta	85,7%	14,3%	-	-	-
2.	Materi Edukasi dapat diterima dan diterapkan dengan mudah.	64,3%	35.7%	-	-	-
3.	Materi Edukasi disampaikan dengan urut dan sistematikanya jelas	64,3%	28,6%	7,1%	-	-
Nara sumber						
No	**Pertanyaan/ Pernyataan**	**BS**	**B**	**C**	**KB**	**TB**
1.	Fasilitator menguasai materi yang disampaikan	53,6%	46,4%	-	-	-
2.	Fasilitator memberikan kesempatan tanya jawab	64,3%	35,7%	-	-	-
3.	Fasilitator menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	64,3%	32,1%	3,6%	-	-
Fasilitas Ruangan dan Konsumsi						

No	Pertanyaan/ Pernyataan	BS	B	C	KB	TB
1.	Ruangan Edukasi nyaman bagi peserta	89,3%	7,1%	3,6%	-	-
2.	Konsumsi yang disediakan sudah memuaskan peserta	82,1%	10,8%	7,1%	-	-
	Saran peserta					
Jika ada Edukasi lagi saya mengusulkan: Sebagian besar mengusulkan pembuatan Eco Enzym						

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa materi memang dibutuhkan dan dapat diterapkan, karena 100% peserta menyatakan Baik (jumlah dari Baik Sekali dan Baik), demikian juga terkait narasumber yang menguasai materi dan memberikan kesempatan tanya jawab, 100% peserta menyatakan Baik. Demikian juga terkait ruangan edukasi dan konsumsi, 94,7% peserta menyatakan Baik (jumlah Baik sekali dan Baik). Usulan peserta untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya sebagian besar mengusulkan pembuatan Eco Enzym.

Dari tabel 3 diatas bila digambarkan dalam bentuk grafik, dapat dilihat pada gambar 2 dbawah ini:



Gambar 2. Grafik Evaluasi Penyelenggaraan Kegiatan Edukasi Obat Analgesik



Gambar.3 Narasumber sedang menyampaikan materi



Gambar 5. Proses Diskusi

Kesimpulan

Edukasi tentang obat Analgesik kepada Ibu-ibu Dasa Wisma dari RW 06 Kelurahan Ciracas Jakarta Timur, bermanfaat untuk melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi)

dalam mengatasi rasa nyeri atau demam, baik untuk peserta maupun untuk keluarganya. Dari edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pegetahuan ibu-ibu Dasa Wisma dalam penggunaan obat Analgesik yang rasional, yaitu antara lain obat Analgesik digunakan sesuai kebutuhan, dengan dosis yang tepat dan mengetahui efek samping yang mungkin ditimbulkan. Hal ini juga terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dari peserta dalam hal kegunaan dan efek samping dari obat Analgesik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan Bhumi Husada dan Direktur Akademi Farmasi Bhumi Husada atas dukungan dana dan sarana prasarana dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang Edukasi Obat Analgesik.

Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 068/Menkes/SK/II/2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pencantuman Nama Generik pada Label Obat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Farhan, N., dkk. (2022). Swamedikasi obat analgesik untuk mengatasi nyeri pada masyarakat Kawatuna, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu. *Jurnal Medical Profession (MedPro), 4*(3), 10-79.

Al-Idrus, N. M., dkk. (2023). Kajian pustaka tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan analgesik untuk swamedika nyeri. *Jurnal Kedokteran Umum (JKU), 12*(2), 1-15.

Taufiq. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi obat analgesik pada masyarakat di Kelurahan Tidung RT 1 RW 3 Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar, 7*(1), 25-30.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*, Pasal 137 ayat 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.